

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Tsaqifa

1. Metode TSAQIFA

Metode TSAQIFA adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf al-Qur'an dikalangan umat islam. metode ini di rancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbatah-batah membacanya, perlu diketahui metode ini bukan untuk anak-anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus untuk mereka. Seperti halnya metode Qiro'ati, Yan'bu'a, Tilawati, Iqro' dan lain sebagainya.

Tsaqifa artinya cerdas/cerdas, adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai banyak waktu serta kesempatan.¹

Metodologi pembelajaran yang digunakan di buku ini adalah metodologi pembelajaran orang dewasa, simpel, praktis dan cepat. Maka Tsaqifa tepat bila diajarkan kepada yang mempunyai kesibukan tinggi

¹ Wahidatul Maghfiroh, *Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto*, Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

dan tidak mempunyai banyak waktu. Metode ini sangat tepat karena untuk bisa membaca al-Qur'an, hanya perlu waktu 5x pertemuan saja, dan setiap pertemuan memerlukan durasi waktu satu setengah jam sudah cukup.² Metode ini mempunyai karakteristik unik dibanding metode lainnya yaitu sistematis pola pembelajarannya, fleksibel sistem pengajarannya, variatif pembahasannya, praktis dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Garis besar dalam pengajaran metode tsaqifa yaitu pertama pada tiap pertemuan. Buku metode ini merupakan buku yang berisi tentang cara cepat dan mudah dalam membaca al-Qur'an selama lima kali pertemuan setiap pertemuan berdurasi satu setengah jam. Adapun materi dari metode ini dibagi menjadi delapan materi pokok, berikut penjelasan materi tersebut.

Materi pertama, mengenalkan 18 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Dalam buku ini bentuk huruf hijaiyah yang mirip dengan konsonan latin adalah sebagai berikut:

وَ	تَ	كَ	رَ	لَ	يَ	سَ	مَ	نَ
WA	TA	KA	RO	LA	YA	SA	MA	NA
هَ	بَ	دَ	أَ	فَ	صَ	قَ	طَ	جَ
HA	BA	DA	A	FA	SO	KO	TO	JA

Umar Taqwim, Metode Tsaqifa, Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an (Magelang: Ad-Dzikr, 2003) 7.

Dalam pembelajaran huruf hijaiyah, menurut penyusun metode Tsaqifa, sengaja dimulai dengan mengenalkan 18 huruf saja dan tidak membahas secara urut semua huruf hijaiyah yang berjumlah 28.³ Adapun cara mudah menghafal huruf hijaiyah 18 tersebut, cukup dengan menghafal kalimat dibawah ini: **NA – MA – SA – YA – MA – LA – RO – SA – KA – TA – WA – JA – TO – KO – SO – FA – A – DA – BA – HA - YA**

Setelah mengenal 18 huruf hijaiyah kemudian metode ini mengenalkan bentuk-bentuk penyambungan 2 dan 3 huruf hijaiyah yaitu diposisi depan, tengah dan belakang. Berikut bentuk penyambungan 2 huruf dan 3 huruf:

Penyambungan 2 huruf hijaiyah

سَ	مَ	يَ	سَ	مَ	نَ
مَسَ	مَمَ	نَيَ	نَسَ	نَمَ	نَنَ

Penyambungan 3 huruf hijaiyah

مَ نَ نَ	سَ سَ يَ	يَ يَ نَ	مَ مَ سَ	نَ نَ مَ
مَنَنَ	سَسَيَ	يَيْنَ	مَمَسَ	نَنَمَ

³ Ibid, hal 18.

Materi *kedua*, metode ini mengenalkan sepuluh huruf hijaiyah tetapi konsonannya tidak sama dengan huruf latin.

Menurut penyusun metode ini, untuk dapat menghafal huruf-huruf tersebut, langkah ini disusun dengan cara mengelompokkan huruf-huruf tersebut berdasarkan kemiripan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta menganalogikan huruf-huruf tersebut dengan sesuatu yang mudah di ingat.⁴

Materi *ketiga*, yaitu mengenalkan huruf yang bervokal “A-I-U” (tanda baca fathah-kasroh-dhommah).

Huruf yang bervokal “A-I-U”

<p>نَ - اَ - نَ</p> <p>Na - A - N</p>	<p>“Garis Miring” di atas</p> <p>huruf dibaca “A”</p>	<p>اَ</p> <p>Fathah</p>
<p>نِ - اِ - نِ</p> <p>Ni - I - N</p>	<p>“Garis Miring” di atas</p> <p>huruf dibaca “I”</p>	<p>اِ</p> <p>Kasroh</p>
<p>نُ - اُ - نُ</p>	<p>“angka 9 miring” di atas</p> <p>huruf dibaca “U”</p>	<p>اُ</p> <p>dhommah</p>

⁴ Ibid, hal 21.

Nu - U - N		
------------	--	--

Menurut penyusun metode ini dalam pengenalan tanda baca A-I-U tersebut dengan menganalogikan dengan huruf latin agar dapat diingat dengan mudah tanda-tanda bacaan fathah, kasroh dan dhommah. Untuk mengenalkan harokat dhommah dengan menganalogikan seperti huruf 9 tetapi miring di atas huruf.⁵

Untuk dapat dapat menghafal huruf latin tersebut, dengan mempraktekkan dalam membaca huruf hijaiyah dengan kunci seperti di bawah.

تَ	كَ	سَ	رَ	لَ	مَ	يَ	سَ	مَ	نَ
ta	Ka	Sa	Ro	La	Ma	ya	sa	ma	Na
هَ	بَ	دَ	أَ	فَ	صَ	قَ	طَ	جَ	وَ
ha	Ba	Da	A	Fa	So	ko	to	Ja	Wa
									يَ
									Ya

Materi *keempat*, mengenalkan vocal akhiran “AN- IN-UN” (tanda baca tanwin).Tanwin adalah tanda baca vocal akhiran “N” letaknya

⁵ Ibid, hal 26.

diakhir sebuah kata. Setiap huruf yang bertanda baca tanwin, cara membacanya ditambah akhiran “N”, yaitu “AN-IN-UN” atau dibaca fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain. Untuk harokat dhommahtain dengan menganalogikan angka 29.⁶ perhatikan contoh dibawah ini:

ن - نَ - نًا	“2 garis miring” diatas huruf dibaca “AN”	◌َ
ن - نَ - نِ	“2 garis miring” dibawah huruf dibaca “IN”	◌ِ
ن - نَ - نًا	“angka 29 miring” diatas huruf dibaca “UN”	◌ُ

Materi *kelima*, mengenalkan vocal panjang “Aa- Ii- Uu” (tanda baca mad). Mad adalah tanda baca vocal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah dan di akhir. Pengenalan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah ketika membaca huruf bervokal panjang ada huruf tambahannya. Seperti halnya huruf tambahan alif apabila sebelumnya ada harokat fathah, tambahan huruf ya’ sukun apabila sebelumnya terdapat harokat kasroh, tambahan huruf wawu sukun apabila sebelumnya terdapat harokat dhommah. Bila

⁶ Ibid, hal 26.

ada huruf yang bertanda seperti diatas maka cara membacanya dipanjangkan “ Aa-Ii-Uu” atau dibaca dengan panjang dua ketukan.

نا	نَ + اِ	نَ	ا - ا
Naa	A + Na	Na	Aa
نِي	نَ + يِ	نِ	ي - يِ
Naa	I + Ni	Ni	Ii
نُو	نَ + وِ	نُ	و - وِ
Naa	U + Nu	Nu	Uu

Materi *keenam*, mengenalkan huruf asli mati (tanda baca sukun).Sukun adalah tanda baca yang terletak diatas huruf yang berfungsi membuat huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli) yaitu dengan menghidupkan huruf sebelumnya dan mematikan huruf sesudahnya.Adapun symbol sukun seperti (◌).⁷ Berikut ini merupakan perubahan dan perbedaan antara huruf yang bersukun dan yang tidak bersukun.

أَنَّ - أَنْ	ن = نْ
An - Ana	N - n

⁷ Ibid, hal 38.

لَكُم لَّهُمْ سَمِعَ	كَمْ كَمْ	مٌ
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يَلِدْ	مَدَّ مَدَّ	ذٌ

Materi *ketujuh*, lebih mengenalkan tanda baca huruf dubel (tanda baca tasydid “ ”). Tasydid adalah tanda baca yang terletak diatas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda tasydid menjadi huruf dubel atau ganda. Cara membaca huruf yang bertanda tasydid adalah 2x melafadzkan (membacanya) huruf yang pertama mati lalu yang kedua dibaca hidup.⁸ Berikut ini contoh huruf-huruf yang ditasydidkan:

أَنَّ	=	أَنَّ	=	نَّ	=	نَّ	=	ن
أَنَّ	=							
ANNA	=	aNNA	=	aNa	=	NN	=	N

إِنَّهُمْ جَهَنَّمَ	إِنَّ	إِنَّ نَ	إِنَّ	إِنَّ
شَرَّبَ مِنْ شَرٍّ	شَرَّ	شَرَّرَ	شَرَّ	شَرَّ
صَلُّوا سَلَامًا	صَلَّ	صَلَّلَ	صَلَّ	صَلَّ

Materi *kedelapan*, merupakan materi terakhir yaitu latihan membaca al-Qur'an. Bagi pemula yang baru bisa membaca al-Qur'an,

⁸ Ibid, hal 43.

hendaknya memperhatikan beberapa tahapan penting pada latihan membaca ayat-ayat al-Qur'an, mulai dari merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai harokatnya dan melafadzkan huruf sesuai dengan makhrojnya, hingga melancarkan bacaannya. Dalam membaca al-Qur'an, metode tsaqifa lebih menekankan pada huruf sambung sesuai dengan harakatnya daripada tajwidnya, karena untuk pemula melafadzkan huruf sesuai dengan harakatnya adalah hal yang lebih utama untuk dikuasai daripada masalah hukum tajwid.⁹ Berikut ini adalah tahapan mudah belajar membaca al-Qur'an bagi pemula yaitu dimuali dari surat An-Naba' ayat 1:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

<p>Bacalah! Ayat 1 surat An-naba ini, menjadi 3 bagian: I. “Amma” II. “Yatasaaaaa”III. “Aluuna”. Masing-masing bagian dibaca berulang-ulang hingga hafal.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ</p>
<p>Membaca bagian I “Amma” saja, sampai benar-benar lancar, hafal dan merasa yakin bisa.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ</p>

⁹ Ibid, hal 47.

<p>setelah lancar, lanjut membaca pada bagian ke II, “Ya tasaaaaaa” dalam hal ini belum perlu menjelaskan masalah hukum tajwid, cukup hanya menghafal dan mengerti.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>
<p>Setelah lancar membaca mulai dari bagian I dan II, kemudian membaca dengan menggabungkan bagian I dan II “Amma” “Ya tasaaaaaa”.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>
<p>Setelah lancar membaca mulai dari bagian I dan II, kemudian melanjutkan bagian ke III “A luuna” tanpa mewaqofkan huruf nun, dibaca secara beulang-ulang hingga hafal.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>
<p>Setelah dapat melancarkan, kemudian memulai dari huruf “Sa” menjadi “Saaaaaa- Aluuna”</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>
<p>setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf “Ta” menjadi “Ta-Saaaaaa-Aluuna”.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>
<p>Setelah dapat melancarkan kemudian memulai dari huruf “Ya” menjadi “Ya-Ta-Saaaaaa- Aluuna”.</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَءَلُونَ</p>

<p>Setelah dapat melancarkan kemudian bacalah mulai dari “ Amma-Ya-Ta-Saaaaaa-Aluuna.”</p>	<p>عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ</p>
---	-----------------------------

Dalam buku ini untuk memudahkan pemula belajar dalam membaca surat An-Naba’ diatas, menggunakan tata cara dengan membagi tiga bagian I.“ **Amma**” II. “**Yatasaaaaaa**” III. “**Aluuna**”. Masing- masing kalimat tersebut di baca hingga berulang-ulang hingga hafal dan mengerti. Hal ini akan dapat mempermudah bagi pemula dalam membaca al-Qur’an.

2. Membaca al-Qur’an

Membaca dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁰

Membaca adalah salah satu bagian pembelajaran disekolah dasar dan merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media cetak (bahasa tulis). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali atau pembacaan sandi (a recording and decoding process). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kta-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan

¹⁰ Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia(Surabaya: Amalia, 2003) 68

(oral language meaning) yang mencakup perubahan tulisan-cetakan menjadi bunyi yang bermakna.¹¹

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *Qora'a*.¹² kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya.

Prof. Dr. Qurais Shihab dalam bukunya yang berjudul wawasan Al-Qur'an memaknai Qora'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari kata menghimpun kemudian lahir keaneragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis atau tidak.¹³

Dalam pelajaran Qiro'ah (membaca), ada beberapa factor yang harus saling mendukung abatar satu dengan yang lainnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai, diantaranya adalah:

- a. Tujuan
- b. Peserta
- c. Guru
- d. Metode
- e. Materi

¹¹ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985) 7.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawir Kamus Arab/ Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Kegamaan Pondok Pesantren "Al- Munawir" Krapyak Yogyakarta), 1184.

¹³ M. Quraishihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atau Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mirzan 1998) 5.

f. Situasi dimana proses itu berlangsung.¹⁴

Adapun karakteristik bacaan yang baik adalah :

- a. Fasih mengucapkannya dengan membunyikan huruf menurut mahrajnya.
- b. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c. Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan rendah.
- d. Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang merusak arti.
- e. Memperhatikan panjang pendeknya, idghom, iqlab, waqaf dan sebagainya.¹⁵

Pada dasarnya membaca al-Qur'an adalah merupakan perintah Allah, dan itu berlaku bagi semua umat islam. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab apa yang dibaca adalah kitab suci ilahi dan merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, diakla gembira maupun sedih. Bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹⁶

¹⁴ Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), 34.

¹⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 38.

¹⁶ Muslich Maruzi, *Wahyu dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani) ,4.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang tiada bandingannya dengan lainnya. Kalam mulia ini diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁷

Kata al-Qur'an menurut pendapat yang paling masyhur berasal dari kata Qora'a yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil berdasarkan al-Qur'an itu sendiri yaitu surat al-Qiyamah ayat 17-18;

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “sesungguhnya atas tanggapan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. Al-Qiyamah: 17-18).¹⁸

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah berarti firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Dasar membaca al-Qur'an:

¹⁷ M. Aly Ash-Shabuny. *Terjemah Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung : Al-Ma'arif, 1996) 18.

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal.1012

a. QS. Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5).¹⁹

b. QS. Al- Muzamil, 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “ atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al –Qur’an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4).²⁰

4. Konsep Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lansia

Lanjut Usia atau Lansia adalah orang yang memiliki usia 60 tahun ke atas²¹. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut. Adapun pengetian lain

¹⁹ Ibid, hal. 1079.

²⁰ Ibid, hal. 988.

²¹ Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat (2)

menyebutkan bahwa lansia merupakan usia madya dan merupakan usia yang sudah rentan terhadap beberapa hal. Usia tua juga merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode tedahulu yang lebih menyenangkan²²

Masa lanjut usia (lansia) atau menua merupakan tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang. WHO menyatakan masa lanjut usia menjadi empat golongan, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75–90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. Menurut Setyonegoro dalam bukunya Efendi, lanjut usia (*geriatric age*) dibagi menjadi 3 batasan umur, yaitu *young old* (usia 70-75 tahun), *old* (usia 75-80 tahun), dan *very old* (usia > 80 tahun).²³

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang se-makin meningkat jumlahnya. populasi berisiko (*population at risk*) adalah kumpulan orang-orang yang masalah kesehatannya memiliki kemungkinan akan berkembang lebih buruk karena adanya faktor-faktor risiko yang memengaruhi.²⁴

²² Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. Isti Widayanti dkk (Jakarta: Penertbit Erlangga, 1980), hlm. 380.

²³ Ananda Ruth Naftali, dkk Jurnal *Psikologi Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian* 2017, Vol. 25, No. 2, 124 – 135 ISSN 2528-5858

²⁴ Stefanus Mendes Kiik dkk, *Jurnal Keperawatan Indonesia, Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan Volume 21 No.2, Juli 2018, hal 109-116*

Lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik. Berbagai teori tentang proses menua menunjukkan hal yang sama. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan memengaruhi kualitas hidup lansia. Bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat, mandiri dan dapat beraktivitas seperti biasa misalnya mandi, berpakaian, berpindah secara mandiri. Ketidaksiharian kondisi lansia dengan harapan mereka ini bahkan dapat menyebabkan lansia mengalami depresi.

Dari beberapa pengertian tentang lansia diatas dapat disimpulkan bahwa Lansia adalah manusia yang memiliki usia rata-rata diatas 60 tahun, diusia rentan tersebut lansia biasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya dan banyak perubahan yang terjadi di usia lansia seperti perubahan fisik dan sosial.

b. Karakteristik Pada Lansia

Seiring dengan perkembangan usianya, Lansia juga memiliki perubahan yang signifikan dari usia mudanya. Inilah beberapa ciri-ciri lansia yang ada diantaranya dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu perubahan fisik, mental, dan psikososial.²⁵

Perubahan Fisik:

²⁵ Marlisa, Skripsi *Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019

- 1) Kekuatan fisik secara menyeluruh berkurang, merasa cepat lelah dan stamina menurun.
- 2) Sikap badan yang semula tegap menjadi membungkuk, otot-otot mengecil, hipotrofi, terutama dibagian dada dan lengan. Kulit mengerut atau keriput akibat kehilangan jaringan lemak.
- 3) Permukaan kulit kasar dan bersisik karena kehilangan proses keratinisasi serta perubahan ukuran dan bentuk sel epidermis.
- 4) Rambut memutih dan pertumbuhan berkurang sedang rambut dalam hidung dan telinga mulai menebal.
- 5) Perubahan pada indera. Misal pada penglihatan, hilangnya respon terhadap sinar, hilangnya daya akomodasi. Pada pendengaran pengumpulan cerumen dapat terjadi karena meningkatnya keratin.
- 6) Pengapuran pada tulang rawan, seperti tulang dada sehingga rongga dada menjadi kaku dan sulit bernafas.

Perubahan Sosial:

- 1) Perubahan *post power syndrome, single woman, and single parent*.
- 2) Ketika lansia yang lain meninggal, maka muncul perasaan kapan dirinya akan meninggal.
- 3) Terjadinya kepikunan yang dapat mengganggu dalam bersosialisasi.
- 4) Emosi mudah berubah, sering marah-marah dan mudah tersinggung.

Perubahan Psikologi:

Perubahan psikologis pada lansia meliputi *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan depresi dan kecemasan.